

PERSEPSI MAHASISWA KOTA KUPANG TERHADAP PENERAPAN CBDC DI INDONESIA**Andel Martinus¹****Maria Indriyani Hewe Tiwu²****Novi Theresia Kiaki³****^{1,2,3}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasNusaCendana,Kupang, Indonesia****ABSTRAK**

Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap penerapan sentral bank digital currency dari sudut pandang mahasiswa di Kota Kupang adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengolah data dari survei responden. Penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana, dan data primernya adalah 100 mahasiswa di Kota Kupang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa universitas di kota Kupang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji T, dan uji F untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan sangat berpengaruh terhadap penerapan CBDC di Indonesia. **Kata Kunci** : *Rupiah Digital, Central Bank Digital Currency, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi keamanan*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of perceived benefits, convenience and security on the application of central bank digital currency from the perspective of students in Kupang city. This research uses a quantitative approach, namely analyzing data that processes data from respondent survey results. In determining the sample using Simple Random Sampling and the sample used in this study were 100 students in Kupang City as primary data. Data collection using questionnaires distributed to students studying in Kupang city. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, T test and F test. The results of this study indicate that perceived benefits, convenience and security have a significant effect on the application of CBDC.

Keywords: *Digital Rupiah, Central Bank Digital Currency, perceived usefulness, perceived convenience, perceived security*

PENDAHULUAN

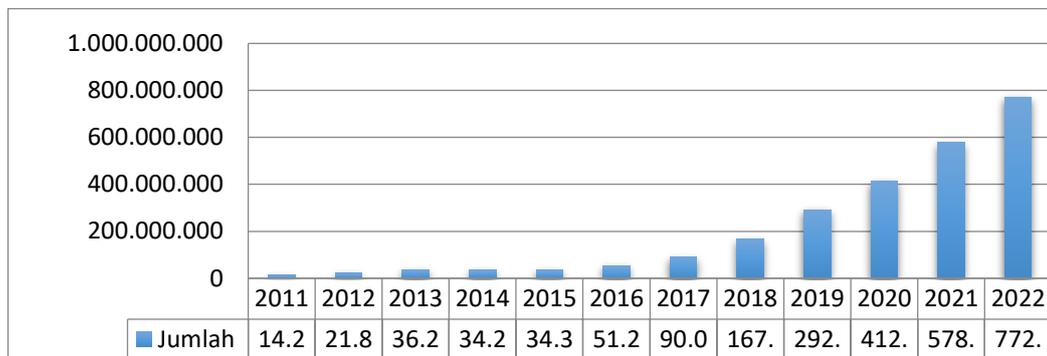
Uang adalah alat perekonomian yang sangat penting karena hampir seluruh kegiatan ekonomi bergantung pada uang. Dalam beberapa negara, uang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah untuk menukar barang dan jasa yang diperlukan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, uang lebih dulu digunakan dalam perdagangan daripada sistem barter, yang merupakan tukar menukar barang. Menurut Lestari (2017), sistem barter membutuhkan dua kali kebetulan keinginan, yaitu keinginan yang sama pada saat yang sama dimiliki oleh dua pihak yang bertransaksi. Namun, semakin kompleks dan beragamnya kebutuhan manusia, semakin sulit untuk mewujudkan kondisi dua kesamaan kebutuhan tersebut. Akibatnya, uang menjadi alat tukar (*medium of exchange*) yang dapat diterima secara luas oleh semua pihak. Selain itu, uang dapat digunakan sebagai satuan hitung.

Manusia melewati fase baru dalam kemajuan teknologi seiring berjalannya waktu. Hal ini terbukti dengan munculnya teknologi keuangan (*Fintech*). Menurut Handyani (2020), *fintech* sekarang bersaing dengan jasa keuangan konvensional. *Financial technology*, juga dikenal sebagai "keuangan digital", mencakup semua jasa keuangan yang menggunakan teknologi, seperti infrastruktur digital, untuk mengurangi penggunaan uang tunai dan jasa perbankan konvensional (Horvathova, 2018). Menurut Rodin (2019), *Fintech* berarti kombinasi teknologi inovatif dan adaptif dengan layanan keuangan. Dikeluarkannya Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menunjukkan keinginan Indonesia untuk mengembangkan jasa keuangan yang inklusif. Dianggap penting untuk memasukkan dana.

Dengan munculnya teknologi keuangan, masyarakat semakin mengurangi penggunaan uang tunai; ini disebut sebagai masyarakat tanpa uang. *Cryptocurrency*, yang merupakan mata uang elektronik yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan dan perbankan secara virtual, adalah salah satu layanan *Fintech*. Karena dibuat untuk mencegah peretasan, *cryptocurrency* adalah algoritma yang terenkripsi (Fatarib & Sali, 2021). Dalam penelitian sebelumnya tentang mata uang virtual, Huimin Tang (dalam artikel Khasanah, 2021) menemukan bahwa masyarakat semakin tertarik untuk berinvestasi dalam uang virtual. Perkembangan ini akan mengubah struktur dasar jasa keuangan dan bank sentral, menurut Triantono et al.

Gambar 1.1

Jumlah Uang Elektronik Beredar Di Indonesia Tahun 2011-2022

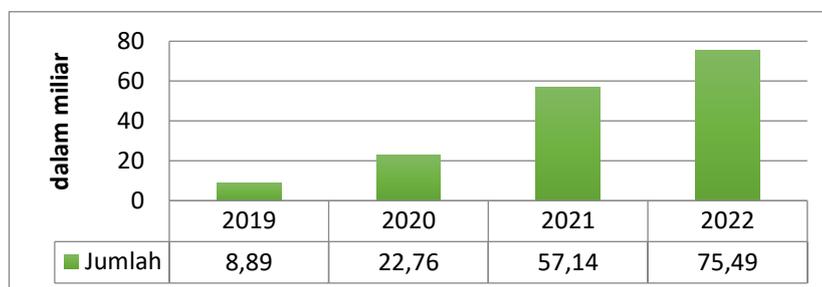


Sumber: Bank Indonesia, 2022

Berdasarkan grafik 1.1 selama 10 tahun terakhir jumlah uang elektronik di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dapat dilihat dari data yang diliris oleh Bank Indonesia bulan Januari 2022 lalu menunjukkan peningkatan transaksi elektronik yang cukup cepat dan pesat diantaranya transaksi transfer antar uang elektronik sebesar Rp20,38 triliun, transaksi isi ulang pertama kali pengguna sebesar Rp9,05 triliun dan transaksi redeem sebesar Rp 4 triliun. Tercatat pada tahun 2011-2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 97%. Selama pandemi Covid-19, pembayaran dalam bentuk digital telah menolong lebih banyak individu dalam melakukan transaksi. Menurut Asosiasi *Fintech* Indonesia menyebutkan bahwa perusahaan di bidang teknologi finansial mempunyai potensi dalam mendukung bangkitnya ekonomi nasional (Jayani, 2020).

Secara keseluruhan, perkembangan transaksi elektronik di Provinsi NTT menunjukkan peningkatan baik dalam nominal maupun volume transaksi di triwulan keempat tahun 2020. Hal ini menunjukkan kebiasaan transaksi elektronik yang semakin populer di masyarakat selama pandemi COVID-19. Dibandingkan dengan triwulan III 2020, yang mengalami kontraksi sebesar 6,88%, transaksi elektronik secara nominal tercatat sebesar Rp22,76 miliar, tumbuh sebesar 137,09%. Pertumbuhan dari sisi volume juga didukung, dengan 101.979 transaksi tercatat tumbuh sebesar 94,03%. Pertumbuhan ini lebih besar daripada yang dicatat pada triwulan III 2020.

Gambar 1. 2
Perkembangan Nominal Transaksi Uang Elektronik Di Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2019 - 2020



Sumber: Bank Indonesia, 2022

Transaksi uang elektronik (UE) di Provinsi NTT meningkat baik secara nominal maupun volume. Pada triwulan pertama 2021, nominal UE tercatat sebesar Rp57,14 miliar, atau tumbuh 512% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya, dan volume UE tercatat sebesar 251.051 transaksi, atau tumbuh 479% (yoy). Penerapan PPKM di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi NTT pada triwulan I 2021 menyebabkan peningkatan transaksi uang elektronik baik secara nominal maupun volume (Bank Indonesia, 2021: 73).Melihat perkembangan masyarakat dalam menggunakan internet dalam bertransaksi dan semakin tingginya angka pengguna ponsel maka Bank Indonesia selaku bank sentral mencoba untuk menerapkan *central bank digital currency* sebagai pengganti uang rupiah yang digunakan masyarakat Indonesia saat ini. Berdasarkan pernyataan dari Bank Indonesia *central bank digital currency* memiliki banyak manfaat dan keunggulan dari uang elektronik lainnya diantaranya kemudahan akses dan transfer lintas negara tanpa biaya yang mahal, berkurangnya uang palsu, keamanan yang terjamin oleh bank sentral, transparansi bantuan dari pemerintah ke masyarakat, tidak mewajibkan masyarakat mempunyai rekening untuk bertransaksi, dan dapat di akses oleh seluruh masyarakat berbeda dengan *cryptocurrency* yang hanya bisa di akses oleh pihak tertentu.

Central bank digital currency diluncurkan pada tanggal 30 November 2022 dan sampai saat ini masih dalam proses pendekatan untuk menerapkan Rupiah Digital tersebut di Indonesia. Langkah awal yang diambil oleh Bank Indonesia adalah memperkenalkan atau meliterasikan Rupiah Digital tersebut di kalangan pelajar dan mahasiswa. Bank Indonesia memilih siswa dan mahasiswa karena mereka adalah agen perubahan dan harus melakukan banyak tugas

teknologi, seperti sistem pembayaran mereka. Kemajuan teknologi dapat memenuhi semua kebutuhan dengan cepat. Mahasiswa mengikuti tren global dan menyesuaikan gaya hidup mereka. Termasuk transaksi secara langsung secara online dan secara langsung di toko fisik. Sebagai siswa, mereka terbuka terhadap kemajuan teknologi. Mahasiswa sangat menyukai sistem pembayaran non tunai karena manfaatnya, seperti proses pembayaran yang lebih cepat. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswa Kota Kupang Terhadap Penerapan Central Bank Digital Currency di Indonesia" menarik perhatian penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden untuk memungkinkan mereka untuk memberikan pernyataan tentang perasaan dan pengalaman mereka. Angket sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas data adalah uji ketelitian yang dimaksudkan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dianggap sah atau valid jika pernyataannya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur..Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = $N - 2$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka item kuesioner dinyatakan valid. Dalam penelitian ini $N = 100$ dan (df) = $100 - 2 = 98$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5%, sehingga r_{hitung} dikatakan tidak valid apabila nilainya kurang dari 0,195. Masing-masing variabel, yaitu Persepsi manfaat (X_1), Persepsi kemudahan (X_2), Persepsi keamanan dan resiko (X_3), dan Penerapan CBDC (Y), dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dengan alat uji SPSS supaya lebih jelas bisa dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validasi

Variabel	Item	(Rhitung) Correlations Pearson	t _{tabel} (0,05) N= 100	Keterangan
Persepsi Manfaat	X1.1	0,703	0,195	VALID
	X1.2	0,748	0,195	VALID
	X1.3	0,689	0,195	VALID
	X1.4	0,755	0,195	VALID
Persepsi Kemudahan	X2.1	0,752	0,195	VALID
	X2.2	0,765	0,195	VALID
	X2.3	0,694	0,195	VALID
	X2.4	0,783	0,195	VALID
	X2.5	0,684	0,195	VALID
Persepsi Keamanan Dan Resiko	X3.1	0,780	0,195	VALID
	X3.2	0,394	0,195	VALID
	X3.3	0,457	0,195	VALID
	X3.4	0,864	0,195	VALID
Penerapan CBDC	Y.1	0,612	0,195	VALID
	Y.2	0,480	0,195	VALID
	Y.3	0,569	0,195	VALID
	Y.4	0,722	0,195	VALID

Sumber : Data primer diolah,2023

2. Uji Reabilitas

Apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama, instrumen tersebut dianggap reliabel atau handal. Pada penelitian ini, rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur realibitas instrumen dengan nilai 0,60 atau lebih ($\alpha \geq 0,6$). Adapun hasil dari uji reliabilitas dari setiap item pernyataan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Reabiitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Manfaat	0,669	RELIABEL

Persepsi Kemudahan	0,784	RELIABEL
Persepsi Keamanan dan Resiko	0,710	RELIABEL
Penerapan <i>CBDC</i>	0,669	RELIABEL

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.3 diatas setiap item dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0,60 yaitu Persepsi Manfaat sebesar 0,669, Persepsi Kemudahan sebesar 0,784, Persepsi Keamanan dan Resiko sebesar 0,710 dan Penerapan *CBDC* sebesar 0,669.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap variable terikat yaitu Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan (X2), Persepsi Keamanan dan Resiko(X3) terhadap Penerapan *CBDC* (Y). Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program SPSS Statistik versi 29 maka didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.291	2.014		1.634	.106
	X1	.330	.136	.286	2.427	.017
	X2	.158	.136	.152	1.156	.251
	X3	.436	.250	.195	1.743	.085

a. Dependent Variable: Penerapan *CBDC*

Sumber: Data Output, 2023

Tabel 4.4 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,291 + 0,330 X1 + 0,158 X2 + 0,436 X3$$

Keterangan:

Y = Penerapan *Central Bank Digital Currency*

a = 3,291

X1 = 0,330

X2 = 0,158

X3 = 0,436

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,291 memiliki makna, jika nilai Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan sebesar 0 (tidak ada), maka nilai koefisien penerapan *Central Bank Digital Currency* adalah sebesar 3,291.
2. Koefisien regresi (b) dari variable Persepsi Manfaat (X1) sebesar 0,330 artinya bahwa variable persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerapan *Central Bank Digital Currency* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable persepsi manfaat maka akan mempengaruhi penerapan *Central Bank Digital Currency* sebesar 0,330, dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Koefisien regresi (b) dari Persepsi Kemudahan (X2) sebesar 0,158 artinya bahwa jika Persepsi Kemudahan dinaikan sebesar 1 satuan, maka peningkatan penerapan *Central Bank Digital Currency* akan mengalami peningkatan sebesar 0,158 satuan, dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Koefisien regresi (b) dari Persepsi Keamanan dan Resiko (X3) sebesar 0,436 artinya bahwa jika Persepsi Keamanan dan Resiko dinaikan sebesar 1 satuan, maka peningkatan penerapan *Central Bank Digital Currency* akan mengalami peningkatan sebesar 0,436, dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan model regresi linear berganda, uji asumsi klasik diperlukan, seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam Bab III. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan. Hasil uji

asumsi klasik dengan bantuan program SPSS versi 29 diuraikan secara bertahap di bagian berikutnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis, yang terdiri dari variabel dependen dan independen, berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi uji kolmogrov-smirnov lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil Uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 29 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4			
Hasil Uji Normalitas			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.92857367
Most Extreme Differences	Absolute		.074
	Positive		.074
	Negative		-.058
Test Statistic			.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.231
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.220
		Upper Bound	.241

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel X yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan dan resiko terhadap Y yaitu penerapan *central bank digital currency* memenuhi syarat uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,200

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.220	2.044		3.533	<.001		
	X1	.850	.139	.672	6.106	<.001	.533	1.876
	X2	-.519	.112	-.502	-4.625	<.001	.548	1.825
	X3	.700	.266	.279	2.635	.010	.576	1.736

Sumber: Data Output SPSS, 2023

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini menunjukkan hubungan linear atau saling berkorelasi antara masing-masing variabel bebas. Nilai variabel inflasi faktor (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk menunjukkan pengujian multikolineritas ini. Multikolineritas dikatakan apabila $VIF > 10$ dan toleransinya $< 0,1$. Hasil Uji multikolineritas data menggunakan program SPSS versi 29 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

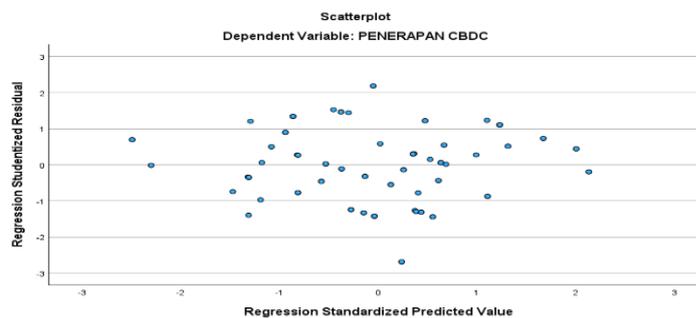
Berdasarkan tabel 4.6 maka diketahui bahwa nilai VIF variabel persepsi manfaat (X1) variabel persepsi kemudahan (X2) dan variabel persepsi keamanan dan resiko (X3) adalah $1,879 < 10$ dan nilai tolerance value $> 0,1$. Hal ini berarti bahwa telah memenuhi kriteria uji multikolineritas dan tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas data yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 29 ditunjukkan di bawah ini. Tujuan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menentukan apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak.

Berdasarkan gambar 4.4 dapat tampak bahwa titik- titik menyebar di atas dan di

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data output spss, 2023

bawa angka nol serta tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Dengan terpenuhinya dasar analisis uji heteroskedastisitas dapat dinyatakan bahwa terjadi kesamaan variable dari pengamatan yang satu ke yang lain dan disebut homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Uji T (UJI Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent (persepsi manfaat, kemudahan dan keamanan) terhadap variabel dependent (penerapan CBDC). Untuk itu uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis 1, 2 dan hipotesis 3. Hasil uji T ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.220	2.044		3.533	<.001
	PERSEPSI MANFAAT	.850	.139	.672	6.106	<.001
	PERSEPSI KEAMANAN	.700	.266	.279	2.635	.001
	PERSEPSI KEMUDAHAN	-.519	.112	.502	4.625	.000

Sumber : Output SPSS,2023

Merujuk pada hasil analisis pada tabel diatas maka dilakukan pengujian terhadap H1,H2 dan H3 secara berturut-turut berikut ini.

1) Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penerapan *CBDC* di Indonesia-
Hipotesis 1

Penguji terhadap hipotesis 1 menggunakan langkah-langkah berikut:

a) Menentukan hipotesis statistik

Pengujian statistik yaitu menurunkan hipotesis penelitian sebelumnya (H1) kedalam hipotesis statistik (H0 dan H1) sebagai berikut:

H0: Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *CBDC* di Indonesia.

H1: Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *CBDC* di Indonesia.

b) Menentukan t hitung dan signifikansi

Dari tabel diperoleh t hitung sebesar 6,106 sedangkan signifikansi sebesar 0,001

c) Menentukan t tabel dengan menggunakan rumus $df = n-k-1 = 100-3-1=96$, pada tingkat alpha (α) sebesar 0,05, penguji 2 sisi maka diperoleh t tabel = 1,984.

d) Kriteria Pengujian Jika t hitung > t tabel atau signifikansi < α , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika t hitung < t tabel atau signifikansi > α , maka H0 diterima, dan H1 ditolak.

- e) Membandingkan t hitung dan t tabel t hitung (6,106) > t tabel (1,984) dan signifikansi (0,001) < α (0,05).
- f) Keputusan :
- Karena t hitung (6,106) > t tabel (1,984) dan signifikansi (0,001) < α (0,05), maka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terbukti bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *central bank digital currency* di Indonesia.
- 2) Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penerapan *central bank digital currency* di Indonesia- Hipotesis 2
- Langkah-langka pengujian, sebagai berikut :
- a) Menentukan hipotesis statistik
- Pengujian statistik yaitu menurunkan hipotesis penelitian sebelumnya (H2) kedalam hipotesis statistik (H0 dan H2) sebagai berikut:
- H0: Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *CBDC* di Indonesia.
- H2: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *CBDC* di Indonesia.
- b) Menentukan t hitung dan signifikansi
- Dari tabel diperoleh t hitung sebesar 4,625 sedangkan signifikansi sebesar 0,00.
- c) Menentukan t tabel dengan menggunakan rumus $df = n-k-1 = 100-3-1=96$, pada tingkat alpha (α) sebesar 0,05, penguji 2 sisi maka diperoleh t tabel = 1,984.
- d) Kriteria Pengujian Jika t hitung > t tabel atau signifikansi < α , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika t hitung < t tabel atau signifikansi > α , maka H0 diterima, dan H1 ditolak.
- e) Membandingkan t hitung dan t tabel t hitung (-4,625) < t tabel (1,984) dan signifikansi (0,10) > α (0,05).
- f) Keputusan:

Karena t hitung (4,625) < t tabel (1,984) dan signifikansi (0,00) > α (0,05), maka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terbukti bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *Central Bank Digital Currency* di Indonesia.

3) Pengaruh Persepsi Keamanan dan Resiko Terhadap Penerapan *Central Bank Digital Currency* di Indonesia- Hipotesis 3

Langkah-langka pengujian, sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis statistik

Pengujian statistik yaitu menurunkan hipotesis penelitian sebelumnya (H_3) kedalam hipotesis statistik (H_0 dan H_3) sebagai berikut:

H_0 : Persepsi Keamanan dan Resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *CBDC* di Indonesia.

H_3 : Persepsi Keamanan dan Resiko berpengaruh

b) Menentukan t hitung dan signifikansi

Dari tabel diperoleh t hitung sebesar 2,635 sedangkan signifikansi sebesar 0,001

c) Menentukan t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$, pada tingkat α (a) sebesar 0,05, pengujian 2 sisi maka diperoleh t tabel = 1,984.

d) Kriteria Pengujian Jika t hitung > t tabel atau signifikansi < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika t hitung < t tabel atau signifikansi > α , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

e) Membandingkan t hitung dan t tabel t hitung (2,635) > t tabel (1,984) dan signifikansi (0,001) < α (0,05).

f) Keputusan:

Karena t hitung (2,635) > t tabel (1,984) dan signifikansi (0,001) < α (0,05), maka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya terbukti bahwa persepsi keamanan dan resiko berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *central bank digital currency* di Indonesia.

2) Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat variabel independen yaitu variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan dan resiko secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penerapan *CBDC* atau tidak. Hasil uji f ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.396	3	84.132	21.88	<.001 ^b
	Residual	342.184	89	3.845	2	
	Total	594.581	100			

Sumber : Output SPSS,2023

Hasil analisis pada tabel 4.8 diatas maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik

H₀: Persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan tidak berpengaruh penerapan *CBDC*

H_a: Persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan berpengaruh penerapan *CBDC*

2. Menentukan f hitung dan signifikansi

Dari tabel ANOVA di atas di peroleh f hitung sebesar 21,882 dan signifikansi sebesar 0,001

3. Menentukan f tabel

Mencari t tabel dengan menggunakan rumus $df_2 = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$, (n = jumlah data, k = jumlah variabel independent) pada tingkat alpha (α) sebesar 0,05, maka diperoleh f tabel = 2,70

4. Kriteria Pengujian

Jika f hitung > f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika f hitung < f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Membandingkan F hitung dengan F tabel dan Signifikansi dengan alpha f hitung (21,882) > f tabel (2,70) dan signifikansi (0,001) < alpha ($\alpha = 0,05$)

6. Keputusan:

Karena nilai f hitung (21,882) > f tabel (2,70) dan signifikansi (0,001) < alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa persepsi manfaat, kemudahan dan keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *central bank digital currency* di Indonesia.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui besaran persentase pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan keamanan terhadap penerapan *central bank digital currency* di Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.424	.405	1.96081

Sumber : Output SPSS,2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis determinasi R^2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,424. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen persepsi manfaat (X1), persepsi kemudahan (X2) dan persepsi keamanan dan resiko (X3) terhadap variabel dependen (Y) penerapan *CBDC* sebesar 42,4% dan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan dan resiko terhadap penerapan *CBDC* di Indonesia. Pembahasan hasil analisis data dari masing-masing variabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penerapan *Central Bank Digital Currency*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Central Bank Digital Currency* di Indonesia menurut sudut pandang mahasiswa kota Kupang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang sudah memanfaatkan uang elektronik dalam bertransaksi. Manfaat yang dimiliki *CBDC* sama dengan uang elektronik lainnya yaitu, Pertama mahasiswa sekarang sudah tidak perlu membawa uang dalam jumlah banyak karena transaksi bisa dibayarkan secara non tunai terutama dalam transaksi pembayaran uang kuliah. Kedua *CBDC* juga seperti uang elektronik lainnya yang fiturnya dapat mencatat semua pengeluaran secara rapi dan tertata sehingga para mahasiswa lebih mudah mengetahui dan mengatur keuangannya sendiri. Ketiga *CBDC* dapat menjadi instrument untuk melawan kejahatan yang berkaitan dengan uang.

Hasil ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh pada sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi. Hal ini berkaitan dengan adanya inovasi teknologi di bidang keuangan saat pandemi Covid-19 membuat masyarakat menerima penggunaan teknologi khususnya mahasiswa yang menggunakan layanan teknologi digital untuk menopang kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang, dkk (2022) menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan berpengaruh signifikan pada penerapan Rupiah Digital di Indonesia dengan subjek penelitian yang berbeda.

4.3.2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penerapan *Central Bank Digital Currency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *CBDC* di Indonesia menurut sudut pandang mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan responden yang memilih bobot tertinggi pada pertanyaan transaksi menggunakan uang elektronik dapat mempermudah dan menghemat waktu dalam bertransaksi. Dengan kemudahan yang diperoleh dapat mengatur keuangan sebagian mahasiswa dengan fitur riwayat transaksi dibuktikan oleh bobot tertinggi yang di isi responden pada pertanyaan apakah uang elektronik membantu anda dalam mengatur keuangan dan 89% mahasiswa menjawab setuju dan sangat setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Davis et al. (1989) mendefinisikan faktor kemudahan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk dapat melakukannya. Berdasarkan definisinya maka dapat diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi tersebut mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Ramayah dan Ignatius (2005), Pavlou (2003), dan Rendragraha (2007) menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menerapkan suatu teknologi baru. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang, dkk yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan dapat berpengaruh signifikan terhadap penerapan *CBDC* di Indonesia dengan subjek penelitian masyarakat daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).

4.3.3. Pengaruh Persepsi Keamanan dan Resiko Terhadap Penerapan *Central Bank Digital Currency*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variable persepsi keamanan dan resiko berpengaruh signifikan terhadap penerapan *CBDC* di Indonesia menurut sudut pandang mahasiswa kota Kupang. Dapat dibuktikan dari 100 responden 91 orang yang merasa bahwa uang elektronik akan menjamin privasi mereka. Artinya keamanan dan resiko yang dipertimbangkan oleh Bank Indonesia untuk menerapkan *CBDC* di Indonesia di percayai oleh mahasiswa dan dapat diterapkan. Dan 89 responden menyetujui Bank sentral sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam mengontrol laju transaksi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasri (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif keamanan terhadap penerapan uang elektronik. Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa masyarakat memilih tidak menggunakan uang elektronik karena beberapa instansi yang mengeluarkan uang elektronik tidak memiliki keamanan yang tinggi sehingga terjadi pembobolan sehingga pentingnya suatu keamanan yang tinggi agar masyarakat mempercayai penerapan uang elektronik yang akan di keluarkan oleh bank sentral. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh pembuktian secara empiris dari penelitian Maulana (2021) tentang analisis penerapan *CBDC* dalam perspektif keamanan nasional dan dalam pembahasannya menyatakan bahwa perspektif keamanan nasional dinilai dapat diterapkan di Indonesia.

REFERENSI

- Anwar, d. (2001). *kamus lengkap bahasa indonesia terbaru*. surabaya: amelia surabaya.
- Bech, M., & Garrat, R. (2017). *central bank cryptocurrencies*. BIS Quarterly Review.
- Budiono. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, . Yogyakarta: YPK
- Fairi, M. I., Sahabuddin, Z. A., & Jupriyanto, J. (2021). *Analisis Penerapan Central bank digital currency Dalam Perspektif Keamanan Nasional*. *Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 221-234.
- Fatarib, H., & Sali, M. (2021). *cryptocurrency and digital money in islamic law*. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.18860/j.vlli2.8687>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. semarang: Undi.
- Handyani, O. P. (2020). *Analisis pasr bersangkutan dalam hukum persaingan usaha pada era disrupsi 4.0* (Vol. 2). soematera law review.
- Handayani, V. A., Tarsila, H., Hidayati, E., Saputri, R., & Parero, J. (2023). *Persepsi Masyarakat Kota Batam Terhadap Transformasi Digital Payment*. *JURNAL SITEBA*, 1(2).
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). *Perkembangan financial technology terkait Central bank digital currency (CBCD) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi*. *Bank Indonesia*, 2, 1-80.
- Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y. (2006). *Operasional e-money*. *Bank Indonesia*, 15.
- Horvathova. (2018). *fintech as a faciliator for the capital market union?* Diambil kembali dari <https://doi.org/10.2139/ssrn>.
- Jasri, J., Rahayu, I., Aidil, A. M., & Hajerah, S. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Dompot Digital Pada Transaksi Jual Beli*. *Manajemen*, 1(1), 110-115.
- Kasmir. (2002). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusuma, I. I. (2017). *Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Penggunaan Uang Elektronik (E-money) Di Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Sumatera Uatra).
- Lestari. (2017). *Ekonomi Moneter*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mikelsten, D. &. (2020). *Kecerdasan Buatan: Revolusi Industri Keempat*. Cambridge: Cambridge Stanford Books.
- Miskhin, F. (1995). *the economics of money, banking, and financial markets*. new york: harper collins.
- Mujahidin, A. (2020). *Pengaruh Fintech e-wallet terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial*. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143-150.
- Nabilou, H. (2020). *Testing the waters of the Rubicon: the European Central Bank and central bank digital currencies*. *Journal of Banking Regulation*, 21, 299-314.
- Natsir, M. (2008). *studi efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter di indonesia*

melalui jalur suku bunga, jalur nilai tukar dan jalur ekspektasi inflasi periode 1990.
surabaya: universitas airlangga surabaya.

Nisa, N. I., & Mustaqim, M. (2021). Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Era Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 9(2), 335-344.

Nurullia, S. (2021). Menggagas Pengaturan dan Penerapan *Central bank digital currency* di Indonesia: Bingkai Ius Constituendum. *Journal of Judicial Review*, 23(2), 275-290.

Nopirin. (1992). *ekonomi moneter buku 1*. yogyakarta: BPPE.

Prasetyo, D. (2021). Subyektifitas dan Kehidupan Sosial dalam Dunia Digital di China (Memahami Hubungan Antar Negara dan Masyarakat pada Era Media Digital). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 134-144.

Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi komunikasi, bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramadhan, A. F. (2016). Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan *e-money*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2).

Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.

Rodin. (2019). *legal and economic implications of central bank digital currencies*. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.2991/ische.19.2019.31>

Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompet Digital) Sebagai Alat Pembayaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 123-130.

Sobur, a. (2003). *psikologi umum*. bandung: CV Pustaka Media.

Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vanani, A. B., & Suselo, D. (2021). Analisis Legal Tender Uang Digital Bank Sentral Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 74-83.

Warjiyo, P. (2004). *mekanisme transmisi kebijakan moneter di indonesia*. jakarta: ppsk bank indonesia.